

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Indonesia, khususnya di Jawa Timur sudah bukan hal yang asing lagi bagi para petambak. Sejak tahun 2001 saat pertamakali mulai dibudidayakan di Indonesia, udang introduksi tersebut telah berhasil merebut simpati masyarakat pembudidaya karena kelebihanannya. Sejauh ini udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dinilai mampu menggantikan udang windu (*Penaeus monodon*) sebagai alternatif kegiatan diversifikasi usaha yang positif, setelah menurunnya produksi udang windu (*Penaeus monodon*) karena berbagai masalah. Produktivitas udang vaname lebih unggul karna lebih tahan penyakit serta mempunyai padat tebar yang lebih tinggi (Subyakto, *et. al* 2009).

Total produksi udang vaname di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 mencapai 2,402,230,5 ton dengan hasil tersebut Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu produsen terbesar dalam produksi udang vaname di Indonesia (KKP, 2012). Beberapa tahun ini Kabupaten Lamongan menjadi salah satu produsen perikanan terbesar di Provinsi Jawa Timur jumlah produksi perikanan budidaya pada tahun 2011 mencapai 39,620,565 ton per tahun dengan nilai jual mencapai 51.33U\$ (BPS, 2012).

Usaha budidaya udang vaname di Kabupaten Lamongan sudah mulai berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan penerapan sistem budidaya intensif

yang sudah dilakukan oleh para pembudidaya. Sistem budidaya udang secara intensif adalah sistem budidaya yang menerapkan padat tebar tinggi.

Menurut Garno.Y.S (2004), budidaya intensif mempunyai kepadatan benur sebanyak > 30 ekor udang dalam 1m². Sedangkan menurut Darmono (1991), luas petak tambak dengan sistem intensif biasanya mempunyai ukauran lebih kecil dibandingkan dengan sistem budidaya lainnya, luas tambak intensif sekitar (0,3-0,5 ha), berbentuk bujur sangkar yang dilengkapi pintu pembuangan di tengah dan pintu panen model monik di pematang saluran buangan.

Lantai dasar tambak sistem intensif dipadatkan sampai keras, dilapisi oleh pasir atau kerikil, tanggul biasanya dibuat dari tembok dan pipa pembuangan air hujan atau kotoran yang terbawa angin dipasang disudut tambak. Selain itu, sistem budidaya udang secara intensif ditunjang dengan sarana produksi, seperti: pemberian pakan buatan, penambahan kincir, obat obatan dan pupuk, untuk meningkatkan hasil produksi dalam proses budidaya.

Keterbatasan sumberdaya merupakan salah satu masalah yang penting dalam suatu perusahaan, tanpa adanya pemanfaatan sumberdaya yang efisien, suatu perusahaan akan mengalami permasalahan dalam proses produksi dan berpengaruh dalam keberlanjutan perusahaan. Pemanfaatan sumber daya secara efisien merupakan salah satu langkah dalam upaya menjamin kelangsungan usaha.

Efisiensi merupakan karakteristik proses yang mengukur performasi aktual dari sumber daya relative terhadap standar yang ditetapkan. Menurut Heizer (2001) efisiensi merupakan ukuran *output* aktual (yang sebenarnya dihasilkan) dengan kapasitas efektif. Peningkatan efisiensi dalam proses produksi akan menurunkan biaya per unit *output*, sehingga produk dapat dijual dengan harga yang kompetitif dipasar. Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang analisis efisisiensi teknis

budidaya udang vaname dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menjadi menarik untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan sumber daya secara efisien merupakan salah satu langkah yang menjamin kelangsungan usaha suatu perusahaan. Keberhasilan dalam proses produksi suatu usaha dapat dilihat dari tingkat efisiensi pengalokasian *input* pada tingkat teknologi yang digunakan. Produksi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan *profit* bagi perusahaan.

Alokasi penggunaan input pada usaha budidaya udang vaname dengan sistem intensif oleh PT. Pyramide Paramount Indonesia dimungkinkan masih sering diperkirakan menurut pengalaman dan informasi dari pembudidaya lain, hal ini akan berdampak terhadap inefisiensi *input* produksi perusahaan. Berdasarkan permasalahan di atas, *research question* yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “*bagaimana tingkat efisiensi teknis usaha budidaya udang vaname di PT. Pyramide Paramount Indonesia Kabupaten Lamongan, Jawa Timur?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan karakteristik budidaya udang vaname di PT. Pyramide Paramount Indonesia.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis dalam budidaya udang vaname di PT. Pyramide Paramount Indonesia.
3. Menganalisis penggunaan input produksi dalam budidaya udang vaname di PT. Pyramide Paramount Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aplikasi teori produksi dalam sektor perikanan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan bahan informasi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam menentukan kebijakan dalam upaya peningkatan dan efisiensi produksi udang vaname.
- b) Penelitian ini diharapkan berguna bagi PT. Pyramide Paramount Indonesia sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam meningkatkan efisiensi prooduksi udang vaname.